

## Pengaruh Pemberian Tracer Terhadap Ketepatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di RSUD Purbowangi

Citra Wiguna Bakti<sup>1</sup>, Santi Lathifatur Rohmah<sup>2</sup>, Galih Cahya Panuntun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Teknik Elektro dan Rekam Medis Kesehatan, Politeknik Dharma Patria Kebumen

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 28, 2021

Revised Jan 22, 2022

Accepted Jan 27, 2022

---

#### Keywords:

Tracer

Medical Record File Storage

---

### ABSTRACT

The medical record file is one of the most important data in the activity of providing health services, because the medical record file contains patient identity data, patient history and records of actions that have been given to patients in treating their illness. Therefore, the medical record file is very safe so that it is not damaged or even lost. However, the medical record file at the Purbowangi General Hospital experienced several problems, one of which was the loss of the medical record file or an inaccuracy in the storage of the medical record file, one of our goals in making this study was to minimize the occurrence of inaccuracies in the storage of medical record files at the Purbowangi Hospital, in carrying out In this study, we used quantitative research methods and conducted experiments by providing a tracer as a sign that the medical record file was out with the aim of not experiencing confusion in returning the medical record file back. To find out the results of the experiment, we took data samples according to the formula, namely 99 medical record files taken at random, 11 used each in 9 storage shelves, then we compared before and after applying the tracer system in percentage, from the experimental results there were the effect of giving a tracer on the accuracy of storing medical record files at Purbowangi General Hospital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

### Corresponding Author:

Citra Wiguna Bakti,  
Program Studi D3 Teknik Elektro dan Rekam Medis Kesehatan,  
Politeknik Dharma Patria Kebumen,  
Jl. Letjend Suprpto 73 Kebumen 54316.  
Email: wigunacitra9@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah suatu lembaga penyedia pelayanan kesehatan kepada pasien secara paripurna baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat yang dilakukan oleh dokter dan para tenaga medis lainnya [1]. Untuk memperlancar dalam mobilitas pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien maka tenaga medis harus berkompeten dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah para perekam medis yang bertugas dalam manajemen berkas rekam medis pasien [2].

Berkas rekam medis berisi tentang informasi yang sangat penting yaitu tentang informasi dan catatan riwayat kesehatan pasien yang menjadi dasar, analisis serta rencana

bagi dokter dan tenaga medis lainnya dalam memberikan tindakan yang tepat kepada pasien, selain itu berkas rekam medis juga berfungsi sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan dan penelitian serta masih banyak lagi [3]. Mengingat pentingnya berkas rekam medis maka dalam manajemen berkas rekam medis perlu dilakukan dengan benar dan tepat singga berkas rekam medis aman, tidak hilang dan tepat dalam penyimpanannya.

Setelah melakukan observasi ternyata berkas rekam medis di RSUD Purbowangi banyak sekali yang tertukar dengan berkas rekam medis lain bahkan hilang, hal ini dikarenakan banyaknya berkas rekam medis yang ditampung serta kurangnya metode yang diterapkan perekam medis untu meminimalisir terjadinya ketidaktepatan dalam penyimpanan berkas rekam medis, salah satunya adalah tidak ada sistem tracer dalam kegiatan perekam medis tersebut.

Pemberian *tracer* pada berkas rekam medis diharapkan dapat memperkecil terjadinya ketidaktepatan dalam penyimpanan berkas rekam medis, karena tracer adalah sarana atau media yang berfungsi sebagai tanda terhadap berkas rekam medis yang telah diambil dari tempatnya, sehingga dalam proses pengembalian berkas para rekam medis akan lebih cepat dalam pengembaliannya dan akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyimpanan berkas rekam medis seperti penelitan yang pernah dilakukan oleh S. Budi dalam artikelnya yang berjudul Pentingnya *Tracer* Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan [4]. Didalam tracer berisi keterangan mengenai nomor rekam medis yang diambil, tanggal pengambilan serta untuk apa berkas rekam medis tersebut digunakan.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu menginvestigasi permasalahan ketidaktepatan penyimpanan berkas rekam medis pada rak dengan mengumpulkan beberapa data yang dapat diukur dengan menggunakan metode survei dan eksperimen [5]. Eksperimen yang dilakukan adalah memberikan tracer pada berkas rekam medis di RSUD Purbowangi kemudian membandingkan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah eksperimen tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini berada di RSUD Purbowangi yang beralamat di Jl. Yos Sudarso Barat No. 1 Gombong dengan lama penelitian 29 hari terhitung dari tanggal 28 Oktober hingga 25 Oktober 2020.

### B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh berkas rekam medis yang terdapat di RSUD Purbowangi sejumlah 11.000 berkas rekam medis.

### C. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N: Populasi

n: Sampel

e: Toleransi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{11000}{1 + 11000 \times 0,1^2} = 99,09 \approx 99$$

Maka sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 99 berkas rekam medis yang dilakukan secara acak dari 9 rak penyimpanan berkas rekam medis yang tersedia, sehingga setiap rak diambil 11 berkas rekam medis secara acak.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar survei untuk mencatat mengenai jumlah ketidaktepatan berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Kemudian tracer yang diterapkan pada berkas rekam medis yang sedang digunakan, ketika berkas rekam medis sedang digunakan maka ada bagian kosong dalam rak penyimpanan kemudian tracer diletakan di posisi tersebut sebagai tanda bahwa berkas rekam medis sedang keluar atau digunakan oleh tenaga medis lain [6].

#### E. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan datanya dilakukan sebanyak dua kali. Pengumpulan data yang pertama adalah mencatat ketidaktepatan dalam penyimpanan berkas rekam medis pada rak penyimpanan sebanyak 99 berkas rekam medis sesuai dengan hukum slovin dan pengumpulan data yang kedua adalah mencatat ketidaktepatan berkas rekam medis sebanyak 99 berkas yang telah menerapkan sistem tracer kemudian dicatat kedalam lembar survei.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Setelah dilakukan survei sesuai selama 10 hari dengan sampel yang telah ditetapkan ternyata terdapat beberapa berkas rekam medis yang salah penempatan pada rak penyimpanan, yaitu seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Survei**

No.	Keterangan	Jumlah RM	Persentase
1	Tepat	76	76.77%
2	Tertukar	15	15.15%
3	Hilang	8	8.08%
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100%</b>

Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa dari 99 berkas rekam medis yang dijadikan sampel terdapat 15 berkas rekam medis yang tertukar dengan persentase 15.15%, 8 berkas rekam medis yang hilang dengan persentase 8.08%, dan 76 berkas rekam medis yang tepat dalam penyimpanannya yaitu dengan persentase 76.77%.

Setelah mendapatkan hasil dari survei awal, maka dilakukan sistem tracer di RSUD Purbowangi dengan pencatatan pengukurannya dilakukan setelah 29 hari sistem ini diterapkan. Hasil dari eksperimen ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

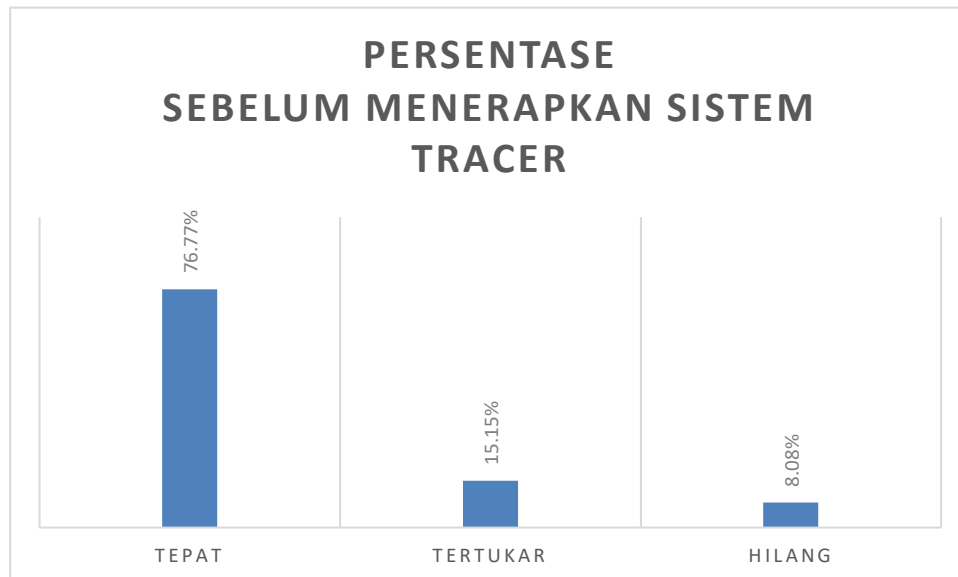
**Tabel 2. Hasil Eksperimen**

No	Wilayah	Jumlah Total RM	Persentase
1	Tepat	91	91.92%
2	Tertukar	5	5.05%
3	Hilang	3	3.03%
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tersebut maka dapat kita amati bahwa ada perubahan data jumlah kesalahan dari sebelum dan sesudah menerapkan system tracer di RSUD Purbowangi. Sebelumnya jumlah berkas rekam medis yang tepat dalam penyimpanannya adalah sejumlah 76 berkas dan setelah menerapkan sistem tracer mengalami kenaikan yaitu 91 berkas rekam medis, artinya terdapat kenaikan angka persentase berkas rekam medis yang tepat dari semula menunjukkan angka 76,77% menjadi 91,92% yaitu mengalami kenaikan sebesar 15,15%, begitu juga dengan berkas yang tertukar sebelumnya terdapat 15 berkas yang tertukar dengan angka persentase 15,15% kini mengalami penurunan menjadi 5 berkas rekam medis yang tertukar dengan angka persentase 5,05% artinya mengalami penurunan

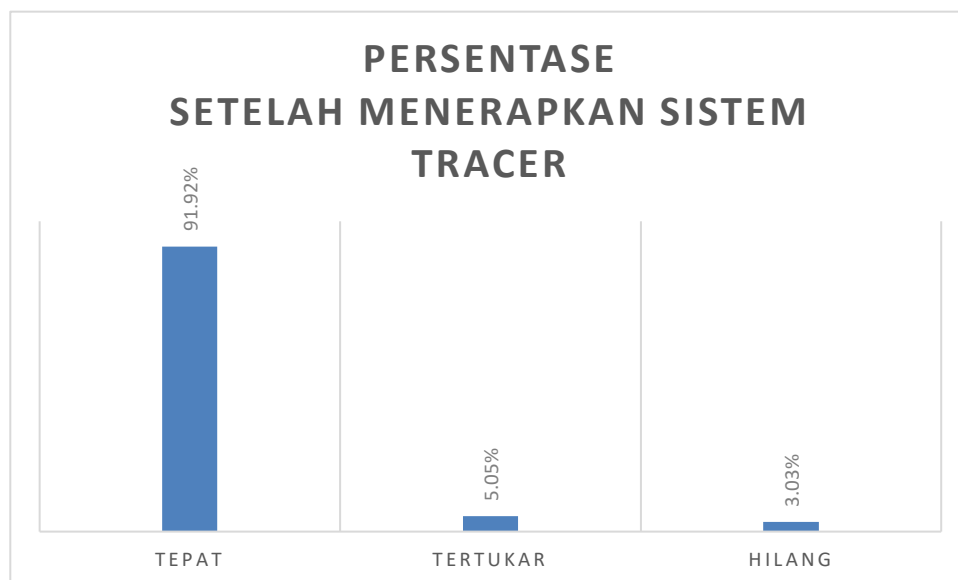
sebanyak 10,10%. Kemudian berkas rekam medis yang hilang juga mengalami penurunan sebelumnya terdapat 8 berkas rekam medis yang hilang dengan angka persentase 8,08% kini tinggal 3 berkas rekam medis yang hilang dengan angka persentase 3,03%, artinya terdapat penurunan sebesar 5,05%.

Berikut disajikan grafik perbandingan persentase ketepatan penyimpanan berkas rekam medis sesudah dan sebelum menerapkan sistem tracer di RSUD Purwokerto



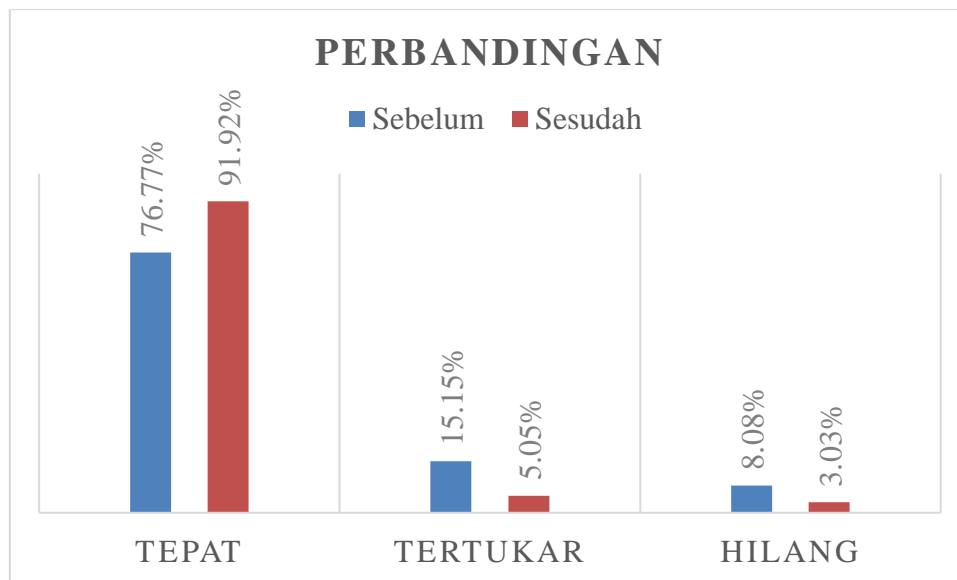
**Grafik 1. Persentase Ketepatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Sebelum Menerapkan Sistem Tracer di RSUD Purwokerto**

Dari grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan penyimpanan berkas rekam medis sebelum diterapkannya sistem tracer adalah 76,77%, persentase berkas yang tertukar adalah 15,15% dan persentase berkas rekam medis yang hilang adalah 8,08%.



**Grafik 2. Persentase Ketepatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Setelah Menerapkan Sistem Tracer di RSUD Purwokerto**

Dari grafik 2 tersebut menunjukkan bahwa setelah menerapkan sistem tracer diketahui persentase berkas rekam medis yang tepat dalam penyimpanannya sebesar 91,92%, persentase berkas rekam medis yang tertukar sebesar 5,05%, dan persentase berkas rekam medis yang hilang sebesar 3,03%.



**Grafik 3. Perbandingan Persentase Ketepatan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Menerapkan Sistem Tracer di RSU Purbowangi**

Dari grafik 3 tersebut menunjukkan adanya perbedaan persentase dalam ketepatan penyimpanan berkas rekam medis sebelum dan sesudah menerapkan sistem tracer di RSU Purbowangi, yaitu sebelum menerapkan sistem tracer persentase ketepatan penyimpanan berkas menunjukkan 76,77% dan setelah menerapkan sistem tracer meningkat menjadi 91,92% artinya mengalami peningkatan sebesar 15,15%, kemudian pada persentase berkas yang tertukar mengalami penurunan sebesar 10,1%, sebelumnya menunjukkan 15,15% kini menjadi 5,05% dan pada persentase berkas rekam medis yang hilang juga mengalami penurunan yaitu 5,05% sebelumnya menunjukkan persentase 8,08% dan setelah menerapkan sistem tracer menjadi 3,03%.

### 3.2 Pembahasan

Dari data-data yang telah diperoleh maka ditemukan beberapa fakta diantaranya adalah adanya perbedaan persentase ketepatan penyimpanan berkas rekam medis sebelum dan setelah diterapkan sistem tracer.

Sebelum diterapkan sistem tracer menunjukkan persentase ketepatan berkas mencapai 76,77% dan setelah menerapkan sistem tracer menjadi 91,92%, dimana semakin meningkat angka persentase ketepatan penyimpanan berkas maka akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Pada persentase berkas yang tertukar mengalami penurunan sebesar 10,1%, dimana semakin kecil persentase berkas yang tertukar maka akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Pada persentase berkas rekam medis yang hilang juga mengalami penurunan dari yang semula 8,08% setelah menerapkan sistem tracer menjadi 3,03%, dimana semakin kecil persentase berkas rekam medis yang hilang maka akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Devhy, Ni Luh Putu Widana, Anak Agung Gede Oka [7] dengan salah satu isi pembahasan dalam penelitiannya adalah “Ketidaklengkapan pengisian RM rawat inap Rumah Sakit Ganesa di Kota Gianyar ini dapat menghambat petugas RM dalam penginputan, pengolahan data dan pembuatan pelaporan dalam bentuk informasi kegiatan pelayanan kesehatan yang tidak tepat waktu” dalam penelitiannya ketidaklengkapan pengisian rekam medis pun dapat menghambat jalannya kegiatan perekam medis dan apa lagi jika berkas rekam medis sampai hilang maka kegiatan perekam medis pun secara otomatis tidak dapat dilakukan. Maka semakin lengkap dan aman berkas rekam medis dalam suatu instansi pelayanan kesehatan maka akan lebih baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem tracer terbukti dapat meminimalisir terjadinya ketidaktepatan dalam penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Purbowangi.



#### 4. KESIMPULAN

Pemberian tracer sangat berpengaruh dalam ketepatan penyimpanan berkas rekam medis, terbukti dengan angka persentase yang mengalami kenaikan pada tingkat ketepatan penyimpanan dan mengalami penurunan pada tingkat tertukar dan hilangnya berkas rekam medis setelah diterapkannya sistem tracer di RSUD Purbowangi.

#### REFERENCES

- [1] W. Handiwidjojo, "Sistem informasi manajemen rumah sakit," *J. Eksplor. Karya Sist. Inf. dan Sains*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [2] S. Silviana and E. S. Darmawan, "Analisis Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Bhakti Yudha Depok Tahun 2017," *J. Adm. Rumah Sakit Indones.*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [3] A. Rokhim, "Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Dalam Penyelesaian Sengketa Layanan Medis," *Yurispruden, Fak. Huk. Univ. Islam Malang*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [4] S. C. Budi, "Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan," *Indones. J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 01, 2015.
- [5] S. B. Prajitno, "Metodologi penelitian kuantitatif," *Jurnal. Bandung UIN Sunan Gunung Djati.* (tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>), 2013.
- [6] R. K. Putri, "Evaluasi Penggunaan Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta," 2021.
- [7] N. L. P. Devhy and A. A. G. O. Widana, "Analisis Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit ganesha di Kota gianyar Tahun 2019," *J. Rekam medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 106–110, 2019.

#### BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<b>Citra Wiguna Bakti</b> , Mahasiswa Politeknik Dharma Patria Kebumen Program Studi D3 Teknik Elektro dan Rekam Medis Kesehatan Tahun Ajaran 2018/2019. Beragama Islam, kelahiran Kebumen Jawa Tengah, 24 Oktober 1998.
	<b>Santi Lathifatur Rohmah</b> , Mahasiswa Politeknik Dharma Patria Kebumen Program Studi D3 Teknik Elektro dan Rekam Medis Kesehatan Tahun Ajaran 2017/2018. Beragama Islam, kelahiran Kebumen Jawa Tengah, 22 Juni 1999.



**Galih Cahya Panuntun**, Mahasiswa Politeknik Dharma Patria Kebumen Program Studi D3 Teknik Elektro dan Rekam Medis Kesehatan Tahun Ajaran 2018/2019. Beragama Islam, kelahiran Kebumen Jawa Tengah, 26 Desember 1998.